



Optimalisasi Kepemimpinan Manajerial untuk Kinerja Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah di Baturetno Wonogiri

Pardi¹, Ngatmin Abbas²

Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri, Indonesia¹, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia²

pardiviranto5@gmail.com¹, ngatminabbas@gmail.com²

Discerahkan tanggal 09 April 2024 | Diterima tanggal 25 Juni 2024 | Diterbitkan tanggal 30 Juni 2024

Abstract:

The background of this research is the need to improve the performance and development of Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah in Baturetno District, Wonogiri Regency. The aim of this study is to identify and analyze effective supervision strategies and managerial leadership improvements in supporting the development of the madrasah. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and relevant document analysis. The research results show that effective managerial leadership, characterized by a clear vision, motivational ability, and good managerial skills, has a significant impact on improving the performance of the madrasah. Furthermore, continuous and participative supervision also proves to be important in supporting the improvement and development of the madrasah. Supervisors who provide active guidance and support help identify and address problems earlier, thus creating a more conducive learning environment. This study concludes that cooperation between the head of the madrasah, teachers, supervisors, and other stakeholders is essential to achieving sustainable development. Support from the government, community, and Muhammadiyah organization is also needed to implement effective managerial leadership improvement strategies. With good cooperation and support, it is hoped that Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah in Baturetno District can achieve significant improvements in the quality of education.

Keywords: *Supervision, Managerial Leadership, Madrasah Development, Muhammadiyah Education.*

Abstrak :

Latar belakang dari penelitian ini adalah adanya kebutuhan untuk meningkatkan kinerja dan pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah di Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengawasan dan perbaikan kepemimpinan manajerial yang efektif dalam mendukung pengembangan madrasah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan manajerial yang efektif, yang ditandai dengan visi yang jelas, kemampuan memotivasi, dan keterampilan manajerial yang baik, memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja madrasah. Selain itu, pengawasan yang berkesinambungan dan partisipatif juga terbukti penting dalam mendukung perbaikan dan pengembangan madrasah. Pengawas yang memberikan bimbingan dan dukungan secara aktif membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah dengan lebih dini, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kerjasama antara kepala madrasah, guru, pengawas, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk mencapai pengembangan yang berkelanjutan. Dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan organisasi Muhammadiyah juga diperlukan untuk mengimplementasikan strategi perbaikan kepemimpinan manajerial yang efektif. Dengan adanya kerjasama dan dukungan yang baik, diharapkan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah di Kecamatan Baturetno dapat mencapai peningkatan kualitas pendidikan yang signifikan.

Kata Kunci: *Pengawasan, Kepemimpinan Manajerial, Pengembangan Madrasah, Pendidikan Muhammadiyah.*

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan pengembangan masyarakat. Di Indonesia, pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi pengetahuan dan karakter generasi muda. Salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki peran penting adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang berciri khas Islam.

Kecamatan Baturetno di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, memiliki beberapa Madrasah Ibtidaiyah yang berperan penting dalam memberikan pendidikan dasar bagi masyarakat setempat. Namun, seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, Madrasah Ibtidaiyah di wilayah ini juga menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah satu aspek krusial yang memerlukan perhatian khusus adalah kepemimpinan manajerial di tingkat madrasah.

Kepemimpinan manajerial dalam konteks pendidikan mencakup kemampuan kepala madrasah dan jajaran manajemen untuk mengelola sumber daya, mengembangkan program pendidikan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Hanafie Das & Halik, 2021). Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Baturetno, terdapat indikasi bahwa aspek kepemimpinan manajerial masih perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan potensi pengembangan madrasah.

Pengawasan yang efektif merupakan komponen penting dalam menjamin kualitas kepemimpinan manajerial. Namun, sistem pengawasan yang ada saat ini di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Baturetno belum sepenuhnya mampu mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan dalam aspek manajerial. Hal ini berdampak pada efektivitas pengelolaan madrasah dan, pada akhirnya, kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Selain itu, upaya perbaikan kepemimpinan manajerial juga memerlukan strategi yang terstruktur dan berkelanjutan. Saat ini, program pengembangan profesional untuk kepala madrasah dan tim manajemen di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Baturetno masih terbatas dan belum secara spesifik ditargetkan pada peningkatan kompetensi manajerial. Akibatnya, potensi untuk meningkatkan kinerja madrasah melalui perbaikan aspek kepemimpinan belum sepenuhnya terealisasi (Mulyasa, 2022).

Mengingat peran vital Madrasah Ibtidaiyah dalam sistem pendidikan nasional dan kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat di Kecamatan Baturetno, maka upaya untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan manajerial menjadi sangat penting. Pengembangan strategi yang efektif untuk pengawasan dan perbaikan kepemimpinan manajerial diharapkan dapat menjadi katalis bagi peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Madrasah Ibtidaiyah di wilayah tersebut.

Meskipun telah ada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Baturetno, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara kondisi ideal dan realitas di lapangan, terutama dalam aspek kepemimpinan manajerial. Sistem pengawasan yang ada saat ini cenderung bersifat formal dan tidak secara efektif mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dalam praktik manajerial sehari-hari. Akibatnya, banyak permasalahan operasional dan strategis yang tidak terdeteksi dan tidak teratasi dengan baik.

Di sisi lain, program pengembangan profesional untuk kepala madrasah dan tim manajemen Madrasah Ibtidaiyah di wilayah ini masih bersifat generik dan tidak secara khusus dirancang untuk mengatasi tantangan manajerial yang dihadapi. Kesenjangan ini mengakibatkan

stagnasi dalam pengembangan kapasitas kepemimpinan, yang pada gilirannya membatasi potensi peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Baturetno.

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam mengatasi permasalahan kepemimpinan manajerial di Madrasah Ibtidaiyah dengan mengintegrasikan strategi pengawasan yang lebih adaptif dan program perbaikan yang terfokus. Inovasi utama terletak pada pengembangan model pengawasan berbasis data yang memungkinkan identifikasi lebih akurat terhadap area-area yang memerlukan perbaikan, serta desain program pengembangan kepemimpinan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Baturetno.

Penelitian ini didasarkan pada teori kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan, yang menekankan pentingnya visi, inspirasi, dan pemberdayaan dalam memimpin lembaga pendidikan. Selain itu, konsep continuous improvement dalam manajemen mutu pendidikan juga menjadi landasan teoretis, khususnya dalam merancang strategi pengawasan dan perbaikan yang berkelanjutan (Anggal, Yuda, & Amon, 2020).

Kepemimpinan manajerial dalam konteks pendidikan telah menjadi fokus berbagai studi dan teori. Salah satu teori yang relevan adalah Teori Kepemimpinan Situasional yang dikembangkan oleh Hersey dan Blanchard. Teori ini menekankan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan yang ideal untuk semua situasi, dan pemimpin yang efektif harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan tingkat kematangan dan kesiapan bawahan (Samsudin & Muslihah, 2024). Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, teori ini dapat diterapkan untuk mengoptimalkan interaksi antara kepala madrasah dengan staf pengajar dan administratif, mempertimbangkan berbagai faktor kontekstual yang memengaruhi kinerja madrasah.

Teori Manajemen Mutu Total (Total Quality Management/TQM) dalam pendidikan, yang dipopulerkan oleh W. Edwards Deming, juga memberikan kerangka teoretis yang berharga untuk penelitian ini. TQM menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan, fokus pada kepuasan pelanggan (dalam hal ini, siswa dan orang tua), dan keterlibatan seluruh anggota organisasi dalam upaya peningkatan kualitas (Rahman, Hidayat, & Sugiharti, 2023). Penerapan prinsip-prinsip TQM dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah dapat membantu dalam merancang sistem pengawasan yang lebih efektif dan strategi perbaikan yang komprehensif.

Selain itu, Teori Modal Sosial yang dikembangkan oleh James Coleman juga relevan dalam konteks ini. Teori ini menekankan pentingnya jaringan sosial, norma, dan kepercayaan dalam memfasilitasi tindakan kolektif dan pencapaian tujuan bersama. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Baturetno, pemahaman tentang modal sosial dapat membantu dalam merancang strategi kepemimpinan yang memanfaatkan dan memperkuat hubungan antara madrasah, keluarga, dan masyarakat sekitar, sehingga mendukung pengembangan madrasah secara holistik.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan yang telah diidentifikasi, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pengawasan dan perbaikan kepemimpinan manajerial yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri?"

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam strategi pengawasan dan perbaikan kepemimpinan manajerial dalam pengembangan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang kompleks melalui perspektif para informan. Metode ini juga memberikan fleksibilitas dalam proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi sehingga hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam dan kontekstual (Sugiyono, 2013).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai informan kunci, termasuk kepala madrasah, guru, pengawas pendidikan, dan orang tua siswa. Observasi partisipatif dilakukan dengan terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari madrasah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang dinamika kepemimpinan manajerial dan proses pengawasan di madrasah tersebut. Studi dokumentasi melibatkan analisis dokumen-dokumen resmi, seperti laporan tahunan, rencana pengembangan madrasah, dan catatan rapat untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik, di mana data yang telah dikumpulkan diorganisasikan ke dalam tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan catatan observasi, yang kemudian diikuti dengan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Setiap tema dianalisis secara mendalam untuk memahami pola-pola dan hubungan antar tema yang dapat menjelaskan strategi pengawasan dan perbaikan kepemimpinan manajerial di madrasah (Achjar et al., 2023). Validitas dan reliabilitas data dijaga melalui triangulasi sumber data dan teknik member check, yaitu meminta para informan untuk mengonfirmasi keakuratan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

PEMBAHASAN

Pengertian Kepemimpinan Manajerial

Perbaikan kepemimpinan manajerial merujuk pada upaya sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kepemimpinan dalam konteks pengelolaan organisasi, dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah. Ini melibatkan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan oleh pemimpin madrasah untuk mengelola sumber daya, memotivasi staf, dan mencapai tujuan pendidikan dengan efisien dan efektif (Suwarno & Pd, 2021).

Proses perbaikan kepemimpinan manajerial biasanya dimulai dengan identifikasi area-area yang memerlukan peningkatan. Ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk evaluasi diri, penilaian 360 derajat, atau audit kepemimpinan eksternal. Berdasarkan hasil identifikasi ini, program pengembangan yang terstruktur dapat dirancang dan diimplementasikan, yang mungkin mencakup pelatihan formal, coaching, mentoring, atau pembelajaran berbasis pengalaman.

Salah satu aspek penting dalam perbaikan kepemimpinan manajerial adalah pengembangan keterampilan dalam perencanaan strategis, pengambilan keputusan berbasis data, manajemen perubahan, dan pembangunan tim. Selain itu, dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, perbaikan kepemimpinan manajerial juga harus mencakup pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip

pendidikan Islam dan kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik kepemimpinan sehari-hari (Muhaimin, 2015).

Perbaikan kepemimpinan manajerial bukan merupakan proses yang terisolasi, melainkan harus terintegrasi dengan strategi pengembangan madrasah secara keseluruhan. Ini berarti bahwa upaya perbaikan harus sejalan dengan visi dan misi madrasah, serta responsif terhadap tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah dalam konteks lokal mereka. Dalam kasus Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Baturetno, misalnya, perbaikan kepemimpinan manajerial mungkin perlu berfokus pada strategi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, meningkatkan keterlibatan masyarakat, atau mengoptimalkan kolaborasi antar madrasah.

Pengertian Strategi Pengawasan

Strategi pengawasan dalam konteks pendidikan merujuk pada serangkaian tindakan terencana dan sistematis yang ditujukan untuk memastikan bahwa proses pendidikan dan pengelolaan madrasah berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Ini melibatkan proses monitoring, evaluasi, dan tindakan korektif yang berkelanjutan terhadap berbagai aspek pengelolaan madrasah, termasuk kurikulum, pengajaran, administrasi, dan kepemimpinan (Encu & Sudarma, 2022).

Dalam implementasinya, strategi pengawasan tidak hanya berfokus pada aspek administratif dan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan secara holistik. Ini mencakup pengawasan terhadap proses belajar-mengajar, pengembangan profesional guru, pengelolaan sumber daya madrasah, dan efektivitas kepemimpinan madrasah. Strategi pengawasan yang efektif harus bersifat konstruktif dan berorientasi pada pengembangan, bukan sekadar mencari kesalahan (Suwarno & Pd, 2021).

Salah satu komponen kunci dari strategi pengawasan adalah pengumpulan dan analisis data yang relevan dan akurat. Ini dapat meliputi data kinerja siswa, umpan balik dari guru dan staf, hasil evaluasi program, dan indikator kinerja lainnya. Data ini kemudian digunakan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, mengukur kemajuan terhadap tujuan yang ditetapkan, dan menginformasikan pengambilan keputusan strategis.

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, strategi pengawasan juga harus mempertimbangkan aspek-aspek unik dari pendidikan Islam, seperti integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum dan praktik madrasah. Selain itu, strategi pengawasan harus sensitif terhadap konteks lokal dan budaya setempat, serta mampu mengakomodasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah di daerah tertentu, seperti Kecamatan Baturetno.

Karakteristik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah di Kecamatan Baturetno

Kecamatan Baturetno, yang terletak di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, memiliki beberapa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) yang berperan penting dalam menyediakan pendidikan dasar berbasis Islam bagi masyarakat setempat. Lima MIM yang terdapat di kecamatan ini adalah MIM Tanjunganom, MIM Menerejo, MIM Setrorejo, MIM Kedungombo, dan MIM Karang Widodo. Keberadaan lima MIM ini mencerminkan komitmen masyarakat Baturetno terhadap pendidikan Islam dan peran aktif organisasi Muhammadiyah dalam mengembangkan lembaga pendidikan di wilayah tersebut.

Masing-masing MIM di Kecamatan Baturetno memiliki karakteristik dan tantangan unik dalam pengelolaannya. MIM Tanjunganom, sebagai salah satu MIM di kecamatan ini, mungkin menghadapi tantangan terkait dengan lokasinya yang mungkin lebih terpencil atau memiliki akses yang lebih terbatas ke sumber daya pendidikan. Di sisi lain, MIM Setrorejo dan MIM Kedungombo mungkin memiliki dinamika yang berbeda, tergantung pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitarnya dan dukungan yang diterima dari berbagai pemangku kepentingan.

Adapun pada tabel 1 data Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan kepala madrasahnya di Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Kepala Sekolah

No.	Madrasah	Desa/Kelurahan	Kepala Madrasah
1.	Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah	Setrorejo	Rokhani, S.Pd.I.
2.	Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah	Kedungombo	Susi Endah Lestari, S.Pd.I.
3.	Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah	Karangwidodo	Ahmad Sholikhin, S.Ag.
4.	Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah	Tanjunganom	Sandri, S.Pd.I.
5.	Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah	Menerejo	Plt. Sudarmo, M.Pd.

MIM Menerejo menjadi fokus khusus dalam konteks kepemimpinan manajerial, mengingat saat ini kepala madrasahnya dijabat oleh Plt. (Pelaksana Tugas) Sudarmo, M.Pd. Situasi ini menimbulkan pertanyaan menarik tentang bagaimana kepemimpinan sementara mempengaruhi manajemen madrasah, pengambilan keputusan strategis, dan upaya pengembangan jangka panjang. Peran Plt. Sudarmo dalam memimpin MIM Menerejo dapat memberikan wawasan berharga tentang tantangan dan peluang dalam kepemimpinan transisi di lembaga pendidikan Islam.

MIM Karangwidodo, sebagai MIM kelima di Kecamatan Baturetno, juga memiliki peran penting dalam lanskap pendidikan di wilayah tersebut. Interaksi antara kelima MIM ini, termasuk potensi kolaborasi atau kompetisi dalam menarik siswa dan sumber daya, dapat menjadi aspek menarik untuk dieksplorasi dalam konteks strategi pengawasan dan perbaikan kepemimpinan manajerial. Selain itu, bagaimana masing-masing MIM memanfaatkan keunikan mereka untuk memenuhi kebutuhan spesifik komunitas mereka juga merupakan area yang patut mendapat perhatian dalam penelitian ini.

MIM Menerejo dengan Kepala Madrasah (Plt. Sudarmo, M.Pd) mengalami peningkatan kepercayaan dari masyarakat sekitar. Meskipun jumlah siswa masih belum memenuhi target yang diharapkan, tren positif ini menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah mulai membuahkan hasil. Plt. Sudarmo, M.Pd telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan di MIM Menerejo, yang pada akhirnya berdampak pada persepsi masyarakat terhadap madrasah tersebut.

MIM Setrorejo dipimpin oleh Kepala Madrasah Rokhani, S.Pd.I. Madrasah ini terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Meski tidak disebutkan secara spesifik kondisi jumlah siswanya, dapat diasumsikan bahwa MIM Setrorejo juga menghadapi tantangan dalam hal perekrutan siswa, seperti halnya madrasah-madrasah lain di daerah tersebut.

MIM Kedungombo memiliki Kepala Madrasah Susi Endah Lestari, S.Pd.I. Sebagai pemimpin pendidikan, Ibu Susi bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan

madrasah ini. Meskipun tidak ada informasi detail mengenai kondisi MIM Kedungombo, dapat diasumsikan bahwa madrasah ini juga berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan jumlah siswanya dalam menghadapi persaingan dengan sekolah-sekolah lain di wilayahnya.

Pengembangan Kepemimpinan Manajerial dan Pengawasan

Pengembangan dan implementasi strategi pengawasan dan perbaikan kepemimpinan manajerial di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Baturetno harus dimulai dengan pemahaman mendalam tentang konteks lokal dan kebutuhan spesifik masing-masing madrasah. Mengacu pada Teori Kepemimpinan Situasional yang dikemukakan oleh Hersey dan Blanchard, penting untuk menyadari bahwa tidak ada pendekatan "*one-size-fits-all*" dalam kepemimpinan. Oleh karena itu, langkah pertama adalah melakukan analisis situasional yang komprehensif di setiap Madrasah Ibtidaiyah, mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat kematangan staf, budaya madrasah, dan tantangan spesifik yang dihadapi (Ambiya, Syukri, & US, 2021).

Selanjutnya, pengembangan strategi pengawasan harus didasarkan pada prinsip-prinsip Manajemen Mutu Total (TQM) dalam pendidikan. Ini berarti mengadopsi pendekatan sistematis untuk perbaikan berkelanjutan, dengan fokus pada kepuasan 'pelanggan' - dalam hal ini, siswa, orang tua, dan masyarakat. Strategi pengawasan harus mencakup mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik secara reguler dari semua pemangku kepentingan, menganalisis data kinerja madrasah, dan menggunakan informasi ini untuk menginformasikan keputusan manajerial dan perbaikan proses (Rahmi, 2015).

Dalam mengimplementasikan strategi pengawasan, penting untuk membangun sistem yang transparan dan kolaboratif. Ini sejalan dengan Teori Modal Sosial yang dikemukakan oleh James Coleman, yang menekankan pentingnya membangun jaringan dan kepercayaan dalam organisasi. Pengawasan tidak harus dilihat sebagai proses top-down yang menakutkan, tetapi sebagai upaya kolektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala madrasah, guru, dan staf harus dilibatkan dalam proses pengawasan, misalnya melalui sesi refleksi bersama dan perencanaan tindakan perbaikan .

Perbaikan kepemimpinan manajerial harus dimulai dengan penilaian kebutuhan yang cermat. Ini bisa melibatkan evaluasi diri kepala madrasah, umpan balik dari staf dan pemangku kepentingan lainnya, serta benchmarking dengan praktik terbaik di madrasah lain. Berdasarkan hasil penilaian ini, program pengembangan kepemimpinan yang terstruktur dapat dirancang. Program ini harus mencakup berbagai metode pembelajaran, termasuk pelatihan formal, coaching, mentoring, dan pembelajaran berbasis pengalaman.

Salah satu aspek kunci dalam perbaikan kepemimpinan manajerial adalah pengembangan keterampilan dalam pengambilan keputusan berbasis data. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip TQM dan mendukung implementasi strategi pengawasan yang efektif. Kepala madrasah harus dilatih dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data kinerja madrasah, serta menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan strategis dan operasional (Imron, Purwanto, & Rohmadi, 2021).

Implementasi strategi perbaikan kepemimpinan manajerial juga harus mempertimbangkan konteks unik Madrasah Ibtidaiyah. Ini berarti mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip pendidikan Islam ke dalam praktik kepemimpinan. Misalnya, pengembangan kepemimpinan bisa

mencakup modul tentang kepemimpinan dalam perspektif Islam, atau bagaimana menerapkan prinsip-prinsip etika Islam dalam manajemen madrasah.

Akhirnya, penting untuk memastikan bahwa strategi pengawasan dan perbaikan kepemimpinan manajerial tidak berjalan sendiri-sendiri, tetapi terintegrasi dalam kerangka pengembangan madrasah yang lebih luas. Ini bisa dicapai melalui pendekatan sistem, di mana berbagai inisiatif perbaikan - termasuk pengawasan dan pengembangan kepemimpinan - dilihat sebagai bagian dari upaya holistik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Baturetno. Pendekatan ini juga harus mempertimbangkan potensi kolaborasi antar madrasah, memanfaatkan kekuatan bersama dan berbagi praktik terbaik untuk mendorong peningkatan di seluruh sistem pendidikan di kecamatan tersebut.

Kepemimpinan Manajerial: Tantangan dan Implikasi

MIM Menerejo saat ini menghadapi situasi yang sangat menantang terkait dengan kepemimpinan dan pengawasan madrasah. Sebuah insiden serius yang melibatkan mantan kepala madrasah dan seorang guru telah menyebabkan pergantian kepemimpinan yang tidak terduga, dengan Plt. Sudarmo ditunjuk untuk mengambil alih peran kepala madrasah. Situasi ini menimbulkan sejumlah implikasi penting bagi strategi pengawasan dan perbaikan kepemimpinan manajerial di madrasah tersebut.

Penunjukan Plt. Sudarmo sebagai kepala madrasah sementara menciptakan dinamika unik dalam konteks kepemimpinan madrasah. Sebagai pemimpin sementara, Plt. Sudarmo mungkin menghadapi tantangan dalam membangun otoritas dan kepercayaan di antara staf dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini menjadi lebih kompleks mengingat situasi yang menyebabkan pergantian kepemimpinan. Dalam konteks ini, penerapan Teori Kepemimpinan Situasional menjadi sangat relevan. Plt. Sudarmo perlu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan tingkat kematangan dan kesiapan staf yang mungkin terpengaruh oleh situasi yang ada.

Strategi pengawasan di MIM Menerejo juga perlu disesuaikan dengan situasi saat ini. Mengacu pada prinsip-prinsip Manajemen Mutu Total (TQM), penting untuk memastikan bahwa mekanisme pengawasan yang ada mampu mendeteksi dan mencegah perilaku tidak etis, sambil tetap mendorong perbaikan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Ini mungkin melibatkan penguatan sistem pelaporan, peningkatan transparansi dalam pengambilan keputusan, dan pelibatan yang lebih aktif dari berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengawasan.

Perbaikan kepemimpinan manajerial di MIM Menerejo harus berfokus pada pemulihan kepercayaan dan integritas institusional. Ini dapat dicapai melalui pengembangan dan implementasi kode etik yang kuat, pelatihan tentang etika profesional, dan pembentukan mekanisme akuntabilitas yang jelas. Selain itu, penting untuk membangun kembali modal sosial di dalam komunitas madrasah. Mengacu pada Teori Modal Sosial, Plt. Sudarmo dan tim manajemen perlu bekerja keras untuk membangun kembali jaringan kepercayaan dan kerjasama di antara staf, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Situasi di MIM Menerejo juga menyoroti pentingnya pengembangan sistem deteksi dini dan pencegahan untuk perilaku tidak etis di lingkungan madrasah. Ini bisa melibatkan peningkatan pelatihan tentang perlindungan anak, pembentukan mekanisme pelaporan yang aman dan rahasia, serta peninjauan berkala terhadap kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan perilaku

profesional. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa upaya perbaikan tidak hanya berfokus pada pencegahan perilaku negatif, tetapi juga pada promosi budaya etika dan integritas yang positif di seluruh komunitas madrasah.

Situasi yang terjadi di MIM Menerejo memiliki implikasi penting bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan di seluruh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah di Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri. Kasus ini menyoroti pentingnya pengembangan sistem tata kelola yang kuat dan transparan di semua madrasah di wilayah tersebut. Sebagai langkah awal, perlu dilakukan audit menyeluruh terhadap kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan etika profesional, perlindungan anak, dan mekanisme pengawasan di semua Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah di kecamatan ini. Hasil audit ini dapat digunakan untuk mengembangkan standar tata kelola yang lebih tinggi dan seragam, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Peristiwa di MIM Menerejo juga menekankan pentingnya pengembangan kepemimpinan yang berkelanjutan di seluruh madrasah di Kecamatan Baturetno. Program pengembangan kepemimpinan yang komprehensif perlu dirancang dan diimplementasikan, tidak hanya untuk kepala madrasah saat ini, tetapi juga untuk calon pemimpin di masa depan. Program ini harus mencakup pelatihan tentang etika kepemimpinan, manajemen krisis, dan strategi untuk membangun budaya integritas di lingkungan madrasah. Dengan mempersiapkan pemimpin yang etis dan kompeten, madrasah-madrasah di wilayah ini akan lebih mampu mengatasi tantangan dan mendorong peningkatan kualitas pendidikan.

Lebih lanjut, kasus ini menunjukkan perlunya penguatan kolaborasi dan berbagi pengetahuan antar Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah di Kecamatan Baturetno. Pembentukan forum reguler untuk kepala madrasah dan pemangku kepentingan kunci lainnya dapat memfasilitasi pertukaran pengalaman dan praktik terbaik dalam menangani berbagai tantangan, termasuk isu-isu sensitif seperti yang dihadapi MIM Menerejo. Melalui kolaborasi yang lebih erat, madrasah-madrasah ini dapat saling mendukung dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, sambil membangun sistem dukungan yang kuat untuk mengatasi krisis potensial di masa depan.

Akhirnya, peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecamatan Baturetno juga memerlukan keterlibatan aktif dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Pembelajaran dari situasi di MIM Menerejo dapat digunakan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam membangun kepercayaan dan kemitraan antara madrasah dan komunitas. Ini bisa melibatkan peningkatan transparansi dalam pengambilan keputusan, pelibatan orang tua dan tokoh masyarakat dalam proses pengawasan madrasah, serta pengembangan program-program yang memperkuat hubungan antara madrasah dan masyarakat. Dengan membangun dukungan yang kuat dari masyarakat, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah di Kecamatan Baturetno akan memiliki fondasi yang lebih kokoh untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka secara berkelanjutan.

Implikasi dari situasi ini meliputi penurunan kualitas pembelajaran akibat kurangnya sumber daya dan motivasi, kesulitan dalam merekrut dan mempertahankan guru berkualitas, potensi penutupan madrasah jika tren penurunan jumlah siswa berlanjut, serta dampak negatif terhadap reputasi pendidikan Islam di daerah tersebut. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan langkah-langkah konkret seperti evaluasi dan peningkatan kompetensi kepemimpinan kepala madrasah,

pengembangan strategi komunikasi yang lebih baik dengan masyarakat dan stakeholder, peningkatan kualitas program pendidikan untuk menarik minat calon siswa, serta implementasi program pengembangan profesional untuk staf pengajar.

Sementara itu, MIM lainnya seperti MIM Menerejo, MIM Setrorejo, MIM Kedungombo, dan MIM Karangwidodo juga menghadapi tantangan untuk terus berinovasi dan mengembangkan teknologi pembelajaran, sambil mempertahankan atau meningkatkan jumlah siswa mereka. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi implementasi teknologi pembelajaran terkini, pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta kerjasama dengan institusi pendidikan tinggi atau perusahaan teknologi.

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin sangat krusial dalam menghadapi tantangan-tantangan ini. Mereka harus menunjukkan kepemimpinan yang kuat dan visioner untuk membangun visi bersama, memotivasi staf, menjalin hubungan dengan masyarakat, mengelola sumber daya secara efektif, dan membangun budaya sekolah yang positif.

Optimalisasi Kepemimpinan Manajerial di Madrasah Ibtidaiyah

Setiap kepala madrasah, baik di MIM Menerejo, MIM Setrorejo, MIM Kedungombo, MIM Karangwidodo, maupun MIM Tanjunganom, harus mengambil peran proaktif dalam memimpin transformasi madrasah mereka. Mereka perlu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan spesifik madrasah masing-masing, serta merumuskan strategi yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya tarik madrasah bagi masyarakat. Kepemimpinan manajerial yang efektif sangat penting dalam proses ini karena kepala madrasah yang mampu mengidentifikasi kebutuhan dan merumuskan strategi yang tepat akan lebih berhasil dalam meningkatkan kualitas pendidikan, menarik minat masyarakat, dan memastikan keberlanjutan madrasah dalam menghadapi tantangan zaman.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan daya tarik madrasah, kepala madrasah perlu memfokuskan perhatian pada pengembangan program-program unggulan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat setempat. Misalnya, mereka dapat mengintegrasikan program tahfidz Al-Qur'an, pengembangan bahasa asing, atau keterampilan teknologi informasi ke dalam kurikulum. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memberikan nilai tambah yang dapat menarik minat orang tua untuk mendaftarkan anak-anak mereka. Kepemimpinan yang visioner dan inovatif dari kepala madrasah dapat mendorong terciptanya program-program yang relevan dan berkualitas tinggi.

Selain itu, penting bagi kepala madrasah untuk membangun jaringan kerjasama yang kuat dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan lain, dan dunia usaha. Kerjasama ini dapat membuka peluang untuk mendapatkan dukungan sumber daya, baik dalam bentuk pendanaan maupun pelatihan dan pengembangan kapasitas guru. Dengan demikian, madrasah dapat terus meningkatkan kualitas layanan pendidikannya dan memperkuat posisinya di tengah masyarakat. Kepala madrasah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik akan lebih mampu membangun jaringan kerjasama yang produktif dan bermanfaat bagi pengembangan madrasah.

Peningkatan infrastruktur dan fasilitas pembelajaran juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh kepala madrasah. Meskipun menghadapi keterbatasan anggaran, mereka harus

kreatif dalam mencari solusi untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas yang ada. Hal ini dapat dilakukan melalui penggalangan dana dari masyarakat, pengajuan proposal ke lembaga donor, atau bahkan melalui kemitraan dengan sektor swasta. Fasilitas yang memadai akan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan citra madrasah di mata masyarakat. Kepemimpinan yang kreatif dan efektif dalam mengelola sumber daya dapat menghasilkan lingkungan belajar yang lebih baik.

Kepala madrasah harus membangun sistem evaluasi dan penjaminan mutu yang komprehensif. Ini mencakup evaluasi kinerja guru, monitoring pencapaian siswa, dan penilaian kepuasan orang tua dan masyarakat terhadap layanan madrasah. Dengan sistem evaluasi yang baik, kepala madrasah dapat mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan dan mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Hal ini akan membantu membangun kepercayaan masyarakat dan meningkatkan daya saing madrasah dalam jangka panjang. Kepemimpinan yang berorientasi pada peningkatan mutu akan memastikan madrasah terus berkembang dan mencapai standar pendidikan yang tinggi.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen madrasah, kolaborasi yang erat antara pengawas, kepala madrasah, dan stakeholder lainnya sangat diperlukan. Pengawas madrasah memiliki peran krusial dalam memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap kinerja kepala madrasah dan proses pembelajaran. Melalui kolaborasi ini, pengawas dapat membantu kepala madrasah dalam mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan program-program inovatif. Stakeholder lain, seperti komite madrasah dan tokoh masyarakat, juga dapat memberikan masukan berharga mengenai kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap madrasah. Kepemimpinan yang kolaboratif akan memperkuat hubungan antara madrasah dan masyarakat.

Pelatihan merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan kompetensi kepala madrasah dan staf pengajar. Program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat fokus pada berbagai aspek, seperti kepemimpinan pendidikan, manajemen sekolah berbasis teknologi, pengembangan kurikulum, dan strategi pembelajaran inovatif. Pelatihan ini sebaiknya dirancang berdasarkan analisis kebutuhan yang spesifik untuk setiap madrasah, sehingga dapat memberikan dampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan (Efendi, Sholeh, & Learning, 2023). Workshop dan seminar juga berperan penting dalam pengembangan profesional kepala madrasah dan guru. Kegiatan ini dapat menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman antar madrasah, serta memperkenalkan praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan pendidikan. Misalnya, workshop tentang implementasi teknologi dalam pembelajaran atau seminar mengenai strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat memberikan inspirasi dan ide-ide baru bagi para peserta untuk diterapkan di madrasah masing-masing (Danim, 2012).

Uji kompetensi merupakan instrumen penting untuk memastikan bahwa kepala madrasah dan guru memiliki kemampuan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Uji kompetensi ini sebaiknya dilakukan secara berkala dan mencakup berbagai aspek, seperti kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Taufik, Wasliman, & Dianawati, 2023). Hasil dari uji kompetensi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program pengembangan yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan individu. Selain itu, uji kompetensi juga dapat menjadi motivasi bagi kepala madrasah dan guru untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dan

mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Kepemimpinan yang berbasis pada kompetensi akan mendorong peningkatan kualitas secara berkelanjutan di madrasah.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi kepemimpinan manajerial yang efektif sangat penting untuk pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Menerejo di Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan yang efektif dan berfokus pada manajemen yang baik dapat meningkatkan kinerja madrasah secara keseluruhan. Kepala madrasah yang memiliki visi yang jelas, mampu memotivasi staf dan siswa, serta memiliki keterampilan manajerial yang baik, dapat membawa perubahan positif yang signifikan.

Pengawasan yang baik dan berkesinambungan juga terbukti penting dalam mendukung pengembangan madrasah. Pengawas yang terlibat aktif dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada kepala madrasah dan guru-guru, membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah secara dini, serta mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Studi ini menemukan bahwa pengawasan yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kinerja madrasah.

Implementasi strategi perbaikan kepemimpinan manajerial di MIM Menerejo membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan organisasi Muhammadiyah. Dengan adanya kerjasama yang baik antara semua pemangku kepentingan, madrasah dapat mengembangkan program-program yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Studi ini menekankan pentingnya pengembangan profesional bagi kepala madrasah dan guru, serta perlunya penyesuaian kebijakan pendidikan untuk mendukung pengembangan madrasah yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ambiya, M. S., Syukri, A., & US, K. A. (2021). *Manajemen Kepala Madrasah (Upaya Peningkatan Budaya Kerja Guru)*: Penerbit K-Media.
- Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. (2020). *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*: CV. Gunawana Lestari.
- Danim, S. (2012). *Pengembangan profesi guru*: Prenada Media.
- Efendi, N., Sholeh, M. I. J. A. J. o. T., & Learning. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. 2(2), 68-85.
- Encu, A., & Sudarma, M. (2022). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*: PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Hanafie Das, S. W., & Halik, A. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru. In: UNSPECIFIED.
- Imron, I., Purwanto, P., & Rohmadi, Y. J. J. I. E. I. (2021). Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam mengembangkan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. 7(1), 350-359.

- Muhaimin, M. (2015). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*: Prenada Media.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*: Bumi Aksara.
- Rahman, D. A., Hidayat, D. A., & Sugiharti, I. J. J. S. I. M. (2023). Konsep Islam tentang Total Quality Management. *1*(1), 109-147.
- Rahmi, S. J. I. (2015). Total quality management dalam memajukan Pendidikan Islam. *3*(1).
- Samsudin, D. A., & Muslihah, E. J. R. R. E. S. L. R. J. (2024). Model Kepemimpinan Pendidikan Kontingensial dan Situasional. *6*(5), 2564–2570-2564–2570.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Suwarno, S. A., & Pd, M. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*: Penerbit Adab.
- Taufik, T., Wasliman, I., & Dianawati, E. J. W. D. J. I. K. (2023). Manajemen Strategis Peningkatan kinerja Guru bersertifikat. *21*(1), 258-269.